

Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Kristen BNKP

Veronika Vinny K. Zagoto¹ Arianto Lahagu²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

Email: zagotoveronika@gmail.com¹ ariantolahagu8084@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dimana hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM sehingga banyak hasil belajar yang tidak tuntas pada mata pelajaran Ekonomi dan model pembelajaran yang digunakan masih monoton dan belum optimal dilaksanakan di SMA Swasta Kristen BNKP. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Time Token pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Time Token pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa: (1) Hasil observasi guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 71,15% sedangkan pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 86,53%. (2) Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata 42,02% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata mencapai 78,38%. (3) Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I, diperoleh rata-rata yaitu 47,44% pada siklus II meningkat menjadi 88,30%. (4) persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I adalah sebesar 29,16%, dan siklus II mencapai sebesar 100%. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada Penerapan Pembelajaran Time Token di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Time Token, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This research is motivated by the results of a preliminary study conducted by researchers before conducting research where student learning outcomes are on average below the KKM so that many learning outcomes are incomplete in Economics subjects and the learning model used is still monotonous and not optimally implemented in Christian Private High Schools BNKP. This study aims: (1) To prove whether student learning outcomes are through the application of the Time Token Learning Model in the Economics subject in class X SMA BNKP Christian Private School Year 2022/2023. (2) To find out the application of the Time Token Learning Model in the subject of Economics in class X BNKP Christian Private High School for the 2022/2023 academic year with a total of 24 students. Based on the results found by researchers at the study sites, it is known that: (1) The results of teacher observations in cycle I (meetings 1 and 2) reached an average of 71.15% while in Cycle II (meetings 1 and 2) the teacher's ability in implementing the process learning reached an average of 86.53%. (2) The results of observations of student activity in the first cycle reached an average of 42.02% and in the second cycle experienced a significant increase with an average of 78.38%. (3) The results of the evaluation of learning in the first cycle, obtained an average of 47.44% in the second cycle increased

to 88.30%. (4) the percentage of completeness achieved in cycle I was 29.16%, and cycle II reached 100%. Thus, the researchers concluded that there was an increase in student learning outcomes in the Application of Time Token Learning at Christian Private High School BNKP Gunungsitoli Academic Year 2022/2023.

Keywords: *Application of Time Token Learning, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara, pendidikan sangat berperan dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan tidak menggunakan bahan pembelajaran. Pada beberapa kelemahan tersebut di atas, prestasi akademik siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM (Trianto, 2010). Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat dilahirkan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membawa perubahan untuk bangsa itu sendiri atau sering disebut dengan agent of change (Aritonang, 2020 dalam Purba dan Purba, 2022).

Dalam dunia pendidikan, setiap guru menginginkan agar setiap individu memiliki hasil belajar yang baik dan memuaskan terlebih-lebih bagi tiap peserta didik. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan atau menghasilkan suatu pengetahuan baik sikap, keterampilan maupun materi pembelajaran yang di lakukan oleh tenaga pendidikan baik di SD, SMP maupun di SMA sehingga peserta didik berhasil mencapai kompetensi yang akan di capai. Kemudian hasil belajar merupakan sesuatu yang di capai melalui proses belajar ekonomi.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menentukan tujuan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam Negara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mengubah kelas sosialnya menjadi lebih maju. Setiap orang perlu dididik karena pendidikan adalah untuk membentuk kecerdasan dan kepribadian yang lebih baik, lebih bermanfaat. Untuk meningkatkan hasil belajar, salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan metode pembelajaran Kooperatif *Time Token*. Model pembelajaran merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Metode ini adalah suatu cara yang paling efektif dan efisien yang dapat mengembangkan keaktifitasan peserta didik serta dapat membangkitkan keterampilan sosial antara guru dan peserta didik yang bersifat membangun. Guru sangat membantu dalam mengajak siswa untuk mencari solusi atas masalah yang dialami dan dihadapi.

Shoimin, (2011 : 13 dalam Sari dan Usmani, 2017), model pembelajaran kolaboratif ala Time Token yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok diskusi untuk berkontribusi dan melihat pemikiran siswa lain, sekaligus mendorong siswa aktif berbicara di depan orang banyak, mengungkapkan sudut pandang mereka. pendapat tanpa rasa malu dan takut. Jadi, model pembelajaran ini sangat cocok di gunakan agar peserta didik tetap aktif berbicara dalam kelas. Suherman, (2009) metode *Time Token* ini, guru harus mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok-kelompok Kooperatif untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah materi pembelajaran. Jadi, dengan metode *Time Token* ini, para peserta didik dapat bekerja sama satu sama lain dengan kelompok agar dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam suatu topik pembelajaran. Dengan metode ini, guru tidak hanya fokus menerapkan metode ceramah saja yang membuat peserta didik pasif di dalam kelas, tetapi tenaga pendidik harus menciptakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan selama proses pembelajarannya juga menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi dan menjadi termotivasi untuk belajar dengan baik. Guru memiliki peran utama mendidik, mengajar,

membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Putra Santriana, 20'9, p.284).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif time token adalah siswa tidak terlalu mengandalkan pemahaman guru, tetapi dapat meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikirnya sendiri, mengembangkan kemampuannya dalam bertindak ide atau gagasan, membantu siswa untuk merespon orang lain, memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab atas pembelajarannya, meningkatkan prestasi akademik siswa serta kemampuan sosialnya, dan kemudian juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji gagasan dan pemahamannya sendiri, meningkatkan kemampuan siswa dan kemampuan belajar abstrak menjadi realitas, dan juga meningkatkan hasil belajar siswa lahir (Arends, 2008 dalam Bashori, 2017). Metode *Time Token* ini merupakan model pembelajaran yang bersifat diskusi kelompok yang dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberikan materi yang berbeda pada tiap kelompok sehingga guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat kelompok lain. Guru membuat model pembelajaran ini agar peserta didik menjadi aktif dan giat untuk belajar. Dengan membuat model pembelajaran ini, metode ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat mencapai kompetensi dan indikator yang diharapkan.

Masalah-masalah yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan adalah rendahnya dan lemahnya tingkat kemampuan belajar peserta didik sehingga peserta didik belum mampu mencapai hasil belajar yang baik. Dan masalah yang lainnya adalah peserta didik sulit memahami materi yang di sampaikan sehingga peserta didik menjadi pasif di dalam kelas, masalah yang lain adalah kemampuan bertanya peserta didik yang masih kurang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, pada mata pelajaran Ekonomi hasil belajar siswa diadakan evaluasi pada ujian akhir dan kadang kurang memuaskan pembelajaran masih dilakukan oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif atau sebagai pendengar saja. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru mengajar dan siswa ribut/bercerita kepada teman sebangku sehingga pada saat pembelajaran berlangsung akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). Rata-rata Nilai Ekonomi Siswa Kelas X-IIS Semester Genap SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Tahun pembelajaran 2022/2023, dengan rata-rata nilai ujian tengah semester 60,75 dengan kriteria "Kurang", sedangkan nilai rata-rata ujian akhir sekolah sebanyak 59,81 dengan kriteria "Kurang".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga menunjukkan guru merasa bosan dengan sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keengganan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan tidak semua siswa aktif dalam diskusi kelompok yang dibentuk oleh guru dalam pembelajaran bank sentral. Siswa yang aktif ikut berdiskusi hanya beberapa orang saja. Kemudian hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa mengatakan bahwa siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran Ekonomi berlangsung dan menganggap pelajaran Ekonomi sangat membosankan karena guru mengajar dengan pembelajaran kurang bervariasi dan monoton sehingga kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan dalam pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan temuan masalah di atas, peneliti berasumsi bahwa proses pembelajaran tidak sesuai yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurangnya aktifitas, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan masalah-masalah tersebut perlu ada penerapan model pembelajaran salah satunya adalah penerapan model pembelajaran Time Token. Dalam berbagai penelitian, dengan menerapkan metode *Time Token* ini dapat meningkatkan hasil belajar yang baik yang dimana metode penelitian ini harus di lakukan dengan tahap-tahap yaitu perencanaan yang dimana tahap perencanaan ini adalah tahap awal dalam proses pembelajaran yang akan di tempuh, kemudian pelaksanaan yang dimana pelaksanaan yang di maksud adalah kegiatan yang akan di wujudkan dan dilakukan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tahap observasi yang dimana tahap observasi ini adalah mengamati setiap

kondisi dalam kelompok serta mengumpulkan hasil kegiatan yang telah di amati, dan yang terakhir adalah refleksi yang dimana kegiatan refleksi adalah suatu kegiatan yang dimana hal-hal apa yang sudah dilakukan apakah berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah di terapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk dua hal. Pertama, tujuannya adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran time token pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Kedua, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan model pembelajaran time token dilakukan pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. (Arikunto, 2006, p. 124; Haryono, 2015) tindakan berarti suatu kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa, bukan hanya mengerjakan pekerjaan rumah. Oleh karena itu, tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan. Penelitian ini dirancang dengan dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan ulangan harian di akhir pertemuan. Siklus kedua dilaksanakan apabila siklus pertama selesai dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan empat tahapan dalam setiap siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kristen BNKP kota Gunungsitoli Semester Genap. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-IIS semester genap dengan jumlah siswa 20 orang tahun 2023/2024. Instrumen penelitian meliputi rencana pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi (foto/gambar) proses pembelajaran, serta tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data kualitatif dianalisis dengan Skala Likert dan rumus Kunandar. Hasil belajar siswa diolah dengan rumus nilai per butir soal, rata-rata, dan persentase ketuntasan. Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan berdasarkan kriteria skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Time Token

Sebelum menjelaskan model pembelajaran waktu dan pemutusan token, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari model pembelajaran tersebut. Menurut Suprijono, model pembelajaran adalah template yang digunakan sebagai pedoman perencanaan belajar kelompok atau bimbingan belajar (Suprijono, 2013:46 dalam Bashori, 2017). Lebih lanjut menurut Syaiful Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran dan pembelajaran. sedang belajar. Kegiatan pembelajaran (sagala, 2010:175 dalam Bashori, 2017).

Joyce & Weil yang dikutip oleh Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah cetak biru atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan memandu pembelajaran pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Model pembelajaran ini bersifat selectable, artinya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012 : 133 dalam Bashori, 2017). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka acuan yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran token waktu Arends dinamai penemunya, Richard I Arends. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Arends pada tahun 1998. Dari namanya model pembelajaran time token sendiri terdiri dari dua kata yaitu "time" dan "token". Menurut kamus bahasa Inggris, "time" berarti

waktu (Anwar, 2004 dalam Bashori, 2017), dan “token” berarti tanda. Merujuk pada arti kata, time token adalah model pembelajaran yang memiliki ciri timestamp atau time limit. Pembatasan waktu di sini adalah untuk merangsang dan memotivasi siswa agar aktif berbicara atau mengungkapkan pikiran, pandangan, dan gagasannya.

Menurut Arends dalam Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, *time token* adalah sebuah konstruksi yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial dan interaksi untuk mencegah siswa mendominasi percakapan atau diam sama sekali (Arends, 2008 : 3 Bachori, 2017). Pandangan lain, seperti yang diungkapkan oleh Alviandri, bahwa kartu waktu bukanlah model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa bergabung dalam kelompok untuk berbicara (mengungkapkan pikiran/gagasan) tentang cara menerima kartu berbicara kepada Semua siswa harus berbicara. Sehingga tidak ada siswa yang unggul dalam diskusi (Alpiandi, 2015 dalam Bashori, 2017). Model Pembelajaran Kooperatif Time Token adalah pendekatan terstruktur dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan prestasi akademik. Model pembelajaran ini merupakan alternatif pengajaran keterampilan sosial yang menghindari atau mendominasi siswa atau siswa yang benar-benar diam dan ingin siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan bercirikan kerjasama daripada penghargaan individual (Amien, 2004 dalam Son, 2019).

Beberapa manfaat yang diperoleh guru dan siswa dari penerapan pembelajaran kooperatif antara lain: Pertama, melalui pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Memang dulu model pembelajaran yang diterapkan hanya konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Cara ini tidak menimbulkan motivasi dan semangat belajar bagi siswa. Dengan mode ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan bermakna. Kedua, membantu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dan mencari solusi alternatif. Menurut hasil penelitian, Pembelajaran berbasis diskusi ternyata dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, sebagai model pembangunan kurikulum terpadu yang efektif, siswa tidak hanya dikembangkan secara kognitif tetapi juga secara emosional dan psikomotorik. Keempat, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Hal ini dikarenakan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Motivasi dari teman dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kelima, membentuk kesadaran diri siswa terhadap masalah-masalah sosial yang timbul di lingkungan sekitarnya. Dengan kerja kelompok, ada keinginan untuk membantu siswa lain yang sedang berjuang untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selain itu juga melatih siswa untuk berempati dan berempati kepada siswa. Keenam, melatih siswa dalam keterampilan komunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani mengkritik, dan menghargai pendapat orang lain. Komunikasi antara guru dan siswa menciptakan dialog yang akrab dan kreatif.

Model Pembelajaran Kolaboratif Time Token adalah pendekatan struktural dari beberapa model pembelajaran kooperatif, dimaksudkan untuk lebih melibatkan siswa dalam mempelajari materi dalam pelajaran dan menguji tingkat pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Model Pembelajaran Kolaboratif Time Token (Arends, 2008 dalam Son, 2019) adalah model pembelajaran yang memastikan setiap anggota kelompok diskusi memiliki kesempatan untuk berkontribusi menyampaikan pendapatnya dan mendengarkan pendapat dan pemikiran orang lain. anggota. Model ini memiliki struktur pengajaran yang bagus untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta mencegah siswa mendominasi percakapan atau membuat siswa diam sama sekali. Menurut Rahmat Widodo dalam Shoimin (2021), model pembelajaran yang sangat cepat untuk pembelajaran terstruktur dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, mencegah siswa menjadi dominan dalam percakapan atau mereka benar-benar diam. Model time token ini merupakan pendekatan sistematis dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Dalam model pembelajaran time token, perhatian utama guru adalah aktivitas siswa atau aktivitas siswa. Guru berperan disini dengan mengajak siswa bersama-sama mencari solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari time token ini

adalah agar setiap instansi dalam kelompok dapat berbagi partisipasinya dengan mengkomunikasikan pendapatnya dan memperhatikan pandangan instansi lain.

Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menyusunnya, yaitu "hasil" dan "belajar". Output (keluaran) mengacu pada perolehan hasil dari melakukan operasi pada suatu proses yang menghasilkan perubahan fungsi input. Sedangkan belajar adalah usaha untuk mengubah perilaku belajar individu (Purwanto, 2013: 45 dalam Bashori, 2017). Dalam pandangan ini, hasil belajar dipahami sebagai perubahan yang menyebabkan perubahan pada manusia, baik sikap maupun perilakunya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasa dikenal dengan nilai ulangan atau nilai tugas guru (KBBI, 2005 : 895 dalam Bashori, 2017). Pengertian yang sama tentang hasil belajar juga diungkapkan oleh Sudjana ketika mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2002:22 dalam Bashori, 2017). Sedangkan menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Abdurrahman, 1999:37 dalam Bashori, 2017).

Sjukur (2012:372 dalam Faiz Amalia *et al.*, 2020) menyebut hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar hanya mengumpulkan atau mengingat fakta yang disajikan sebagai informasi atau topik (Muhibbin, 2013 dalam Santriana Putra, 2019), artinya hasil belajar hanya terfokus pada ranah kognitif dimana Siswa hanya mencari informasi dan berusaha menghafal informasi yang diperoleh tanpa menerapkannya. atau lebih menekankan pada pengetahuan. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk-bentuk kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui tahapan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Bentuk-bentuk kemampuan tersebut meliputi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Aspek penting yang mempengaruhi hasil belajar dalam keberhasilan pembelajaran adalah kemahiran guru dengan model pembelajaran, karena dalam model pembelajaran terdapat strategi, metode, pendekatan dan teknik yang telah ditetapkan, yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tentunya penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah (Wijaya 2005). dalam Santriana Son, 2019). Sependapat dengan Rumini & Wardani, (2016 dalam Santriana Son, 2019) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan penjumlahan skor aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk menegaskan bahwa proses belajar mengajar dapat disebut berhasil, maka setiap guru memiliki pandangan filosofinya masing-masing. Namun, untuk keseimbangan kognitif, kita harus memandu kurikulum yang ada dan disempurnakan, antara lain, yang menurutnya "suatu proses pengajaran dan pembelajaran materi pendidikan dinyatakan berhasil." publik jika tujuannya dapat dicapai" (Djamarah 2006 dalam Santriana Son, 2019).

Tipe-tipe Hasil Belajar

Menurut Trianto, hasil belajar dapat dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, kompetensi, keterampilan dan kompetensi serta perubahan tentang aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu siswa (Trianto, 2010: 9 dalam Bashori, 2017). Sementara itu, Suprijono mengatakan hasil belajar berupa:

1. Komunikasi verbal, yaitu kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan; Strategi kognitif, khususnya kemampuan merangkai dan mengarahkan aktivitas sendiri (mengggunakan konsep dan memecahkan masalah);
2. Keterampilan intelektual, khususnya kemampuan mempresentasikan konsep dan simbol;
3. Strategi kognitif, khususnya kemampuan mengarahkan dan mengarahkan kegiatan sendiri (mengggunakan konsep dan memecahkan masalah);
4. Ketrampilan motorik adalah kemampuan melakukan rangkaian gerakan fisik dalam usaha dan koordinasi untuk mencapai otomatisitas gerakan fisik;
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut (Suprijono, 2013:6)

Menurut klasifikasi Menurut klasifikasi yang dikemukakan oleh Bloom dan dikutip oleh Purwanto, standar keluaran mencakup tiga bidang, yaitu: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang meliputi aktivitas mental (otak). Semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak difokuskan pada domain kognitif. Dalam ranah kognitif, terdapat enam tingkatan proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, ranah afektif merupakan ranah yang terkait dengan sikap dan nilai. Lingkungan emosional terbagi menjadi lima tingkatan, yaitu: accept atau support (menerima atau memperhatikan), merespon (response), mengevaluasi (menghargai), mengorganisir (organize atau mengorganisir), mencirikan suatu nilai atau kompleks nilai (karakteristik), diwakili oleh nilai atau kombinasi nilai. Selanjutnya, bidang psikologi psikomotor adalah bidang yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu yang memiliki enam tingkatan, yaitu: persepsi (persepsi), kesiapan (keseluruhan), tanggapan terarah (guided response), gerak kebiasaan (mekanisme), gerak kompleks (adaptasi), dan gerak bercahaya mencipta (origin) (Purwanto, 2004: 51-53 dalam Bashori, 2017). Melalui beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku setelah mengikuti pembelajaran yang dinyatakan melalui tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan observasi siklus I pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut: *Pertama*, Hasil Pengamat Penelitian ke-1. 1) Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih memiliki banyak kelemahan dalam pencapaian langkah-langkah pembelajaran. 2) Pada awal pertemuan pembelajaran banyak siswa yang tidak serius atau tidak terlibat aktif didalam proses pembelajaran karena mereka tidak bisa mengikuti proses belajar mengajar diakibatkan sudah jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. 3) Kurangnya guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik. Sebagian besar siswa tidak berani memberikan pertanyaan, tanggapan atau ide didalam diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa. 4) Masih terdapat sebagian siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, hasil pengamatan proses pembelajaran lembar observasi guru (peneliti) pada siklus I pertemuan I mencapai hasil observasi antara waktu cukup sebesar 69,23%. Sedangkan hasil rata-rata dari lembar lacak siswa adalah 41,66%, tergolong rendah. *Kedua*, Hasil Pengamatan Peneliti Ke-2. 1) Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan Metode Benar Salah, namun menurut observer masih kurang menguasai tahapan metode pembelajaran sehingga masih banyak kekurangan. 2) Siswa sudah mulai memahami dan mengikuti Metode *Time Token*. 3) Siswa mulai terlihat sebagian yang aktif di dalam proses pembelajaran walaupun hanya sedikit. 4) Masih ada

beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil observasi lembar observasi guru (peneliti) pada siklus I pertemuan ke-2 diperoleh hasil observasi sebesar 73,05% dengan kategori cukup. Sedangkan jumlah rata-rata hasil lembar observasi untuk siswa sebesar 42,39% berada pada interval Lemah.

Hasil Belajar Pada Siklus I

Setelah selesai kegiatan pembelajaran Sesi 1 dan Sesi 2, peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menguji hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 63,95 dan kriteria tingkat ketuntasan adalah 29,16%. Angka ini belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%. Untuk lebih memudahkan hasil perhitungan disajikan pada grafik berikut.

Grafik Persentase Hasil Perhitungan Lembar Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I



Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes siklus I diketahui bahwa proses pembelajaran tidak mengalami kemajuan dan 75% hasil tidak mencapai target yang telah ditetapkan karena timbul permasalahan baru dalam proses program pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti menyadari perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu:

1. Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah Metode *Time Token*
2. Membiasakan siswa untuk berinteraksi, aktif, kreatif, inovatif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Peneliti memberi penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mendorong siswa agar membiasakan diri dalam memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat/gagasannya sehingga adanya rangsangan berpikir siswa untuk memecahkan masalah
5. Mengarahkan setiap siswa dalam menggunakan Metode Pembelajaran *Time Token*.

Siklus II

Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi Putaran II pada pertemuan ke-1 dan ke-2, diperoleh hasil antara lain: 1) Hasil Pengamatan Pertemuan I. *Pertama*, Berdasarkan hasil observasi pertemuan sesi kedua diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode *Time Token*. 2) Siswa sudah mulai terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token* dengan adanya keberanian dalam mengemukakan

pertanyaan, ide/tanggapan dalam menyelesaikan persoalan yang diajukan sudah ada peningkatan memecahkan suatu masalah. 3) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai meningkat dan Persentase ketuntasan belajar siswa meningkat. Dengan demikian, hasil observasi proses pembelajaran lembar observasi guru (peneliti) pada siklus II sesi 1 diperoleh hasil observasi sebesar 80,76% antara bunyi keras dan bunyi sangat keras. Sedangkan angka rata-rata dari pengamatan siswa adalah 74,27%, berada pada interval cukup. *Kedua*, Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2.

Dari hasil pengamatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu berjalan dengan baik dan efektif sesuai yang diharapkan dengan menggunakan Model pembelajaran *Time Token* Sehingga hasil observasi terhadap proses pembelajaran lembar observasi guru (peneliti) pada siklus II pertemuan ke-2 mencapai hasil pengamatan sebesar 92,30% berada pada kategori kuat. Sedangkan jumlah rata-rata hasil observasi untuk siswa sebesar 82,5% berada pada kategori kuat.

Grafik Rata-rata Hasil Perhitungan Lembar Observasi Siswa Siklus 2



Hasil Belajar Pada Siklus II

Setelah selesai kegiatan pembelajaran Sesi 1 dan Sesi 2, peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menguji hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil tes tersebut, nilai rata-rata siswa adalah 95,33% dan kriteria persentase ketuntasan yaitu 100%. Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Refleksi Siklus II

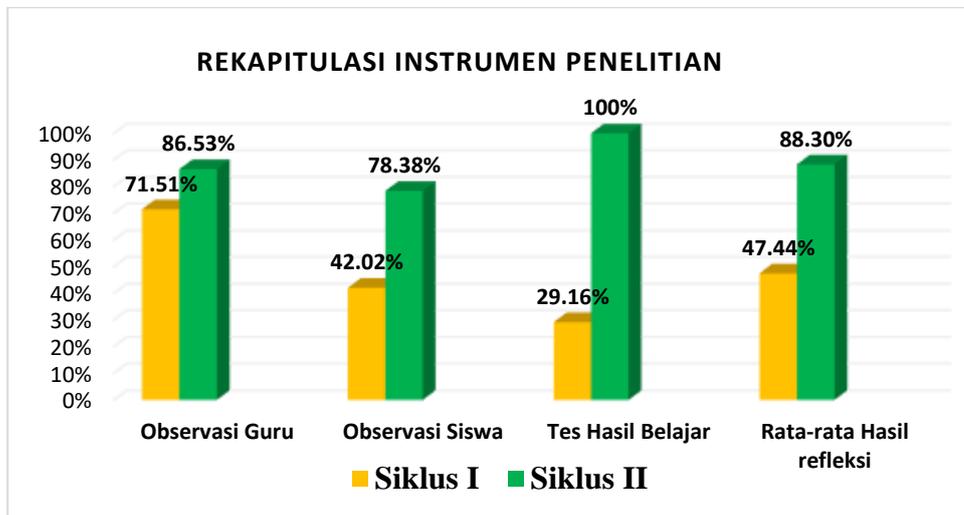
Berdasarkan hasil absensi dan hasil evaluasi tes hasil belajar periode II diperoleh bahwa proses pembelajaran menjadi lebih baik dan hasil belajar telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% serta kelemahan pada siklus I telah diperbaiki sehingga permasalahan diperbaiki. Dengan demikian penelitian ini berakhir pada siklus kedua. Lebih lanjut berikut peneliti rekap hasil yang diperoleh selama penelitian.

Tabel Rekapitulasi Instrumen Penelitian

NO.	INSTRUMEN	SIKLUS	
		I	II
1	Observasi guru	71,15%	86,53%
	b. Observasi siswa	42,02%	78,38%
2	Dokumentasi (Foto)	-	-
3	Tes hasil belajar	29,16%	100%
Rata-rata Hasil Refleksi		47,44%	88,30%

Sumber: Hasil Pengolahan Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa, Hasil Lembar Kerja Siswa

Grafik Rekapitulasi Instrumen Penelitian



Dari hasil analisis pada tabel di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Time Token mengalami peningkatan setelah peneliti mengatasi kelemahan yang ada pada siklus 1 dan berkonsultasi dengan guru anggota terkait. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi guru (peneliti) pada siklus 1 yang hanya mencapai rata-rata 71,15% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan mencapai rata-rata 86,53%, Demikian juga lembar observasi siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata sebesar 42,02% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 78,38% mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%. Pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II, peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Dari hasil tes yang diberikan terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 sebesar 70,84 masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan sebesar 29,16%. Sedemikian rupa sehingga pada siklus kedua, nilai tes siswa meningkat hingga mencapai rata-rata 100%, hal ini telah mencapai target yang telah ditentukan, dengan presentase ketuntasan sebesar 100%

Perbandingan Temuan Dengan Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Inchsani et al (2014 dalam Santriana Putra, 2019) tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Arends time token di SDN 34 Pontianak Selatan Kalimantan Barat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Arends time token dapat meningkatkan kemampuan akademik. prestasi belajar siswa kelas V SDN 34 Pontianak Selatan Kalbar rata-rata sarjana 51,56%, rata-rata senior 63 0,02% Pada siklus III rata-rata perolehan adalah 73,95%.

Sedangkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1). Rata-rata hasil observasi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 42,02% dan pada siklus II adalah 78,38, (2) Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 71,15 % dan pada siklus II adalah 86,53 (3) Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 63,96 tergolong cukup, tingkat ketuntasan 29,16% (4) Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 95,33, dengan kriteria baik, tingkat ketuntasan 100%. Berdasarkan data tersebut, secara umum jawaban atas pertanyaan tersebut adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *time token*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Time Token* sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kristen BNKP tahun pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil lembar observasi guru saat melakukan proses pembelajaran siklus I sesi 1 penerapan model pembelajaran *Time Token* mencapai hasil observasi tipe penuh sebesar 69,23%. Pada pertemuan kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* memperoleh skor observasi sebesar 73,05 yaitu pada kategori cukup. Hasil lembar observasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus 1 sesi 1 dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* mencapai rata-rata 41,66% dengan kategori rendah. Sedangkan pada pertemuan ke-2, kemampuan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* memperoleh skor observasi 73,05 arada dengan kategori cukup. 2) Hasil lembar observasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ke-2 model pembelajaran *Time Token* sesi ke-1 mencapai hasil observasi sangat baik sebesar 80,76%. Pada pertemuan kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* memperoleh skor observasi 92,30 tergolong kuat. Hasil lembar observasi belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran siklus 2 sesi 1 dengan penerapan model pembelajaran *Time Token* mencapai rata-rata 74,27% dengan kategori penuh. Sedangkan pada pertemuan ke-2, probabilitas siswa menyelesaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* memiliki skor observasi sebesar 82,5 berada pada kategori kuat. 3) Berdasarkan hasil penilaian tes hasil belajar siklus 1 yang dilakukan, rata-rata skor siswa adalah 63,95% dengan kriteria tingkat ketuntasan yaitu 29,16%. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa 95,33% dengan tingkat ketuntasan 95,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Format Desain Penelitian*. Ganesindo.
- Bashori, B. (2017). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Arends Di Mts Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 186–210. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v2i2.45>
- Daniel Amardo Purba, Nancy Angelia Purba, C. L. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model *Time Token* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Subtema Ayo Cintai Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Faiz Amalia, A., Roysa, M., & Ismaya, E. A. (2020). Penerapan Model *Time Token* Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 643–649. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.867>
- Haryono. (2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). In *Yogyakarta: Amara Books*.
- Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p284-291>
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.